



## JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 1, 2026 (17-26)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

# Penguatan Partisipasi Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Di Kelurahan Pematang Gubernur

Ii Pratiwi <sup>1</sup>, Ramalia Apriani <sup>2</sup>, Raihan Novanza Nasution <sup>3</sup>, M. Azan Dwi Saputra <sup>4</sup>, Dea Ananda Ambarwati <sup>5</sup>, Lefi Evti Handayani <sup>6</sup>, Khairil <sup>7</sup>, Liza Yuliantia <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: <sup>1</sup> [iipratiwipratiwi@gmail.com](mailto:iipratiwipratiwi@gmail.com)

Received [02-03-2026]

Revised [03-05-2026]

Accepted [05-05-2026]

**Abstract.** *Social community participation is the basic capital in sustainable community development. This community service activity aims to strengthen social participation and empower communities through active involvement in mutual cooperation activities, morning exercises, routine religious gatherings, and joint celebrations. The implementation method uses a community-based approach with a participatory action strategy involving students as facilitators and the community as the main actors. Activities were carried out in RT 31 RW 02 Pematang Gubernur Village during December 2025 to January 2026 involving 5 students and more than 100 residents. The results show an increase in the frequency of citizen participation in social community activities, strengthening of social bonds between residents, and the formation of collective awareness about the importance of togetherness. This program successfully created a stronger atmosphere of togetherness and significantly improved the quality of community social life.*

**Keywords:** *Social Participation, Community Empowerment, Social Capital.*

**Abstrak.** Partisipasi sosial kemasyarakatan merupakan modal dasar dalam pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi sosial dan memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong, senam pagi, pengajian rutin, dan perayaan bersama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan community-based dengan strategi participatory action yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku utama. Kegiatan dilaksanakan di RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026 dengan melibatkan 5 mahasiswa dan lebih dari 100 warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan frekuensi partisipasi warga dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, penguatan ikatan sosial antarwarga, serta terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersamaan. Program ini berhasil menciptakan atmosfer kebersamaan yang lebih kuat dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat secara signifikan.

**Kata Kunci:** Partisipasi Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Modal Sosial.

## PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat yang berkelanjutan memerlukan fondasi modal sosial yang kuat sebagai prasyarat terciptanya komunitas yang harmonis dan produktif. Putnam (2000) dalam karyanya tentang modal sosial menjelaskan bahwa kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan keterlibatan sipil merupakan elemen kunci yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama. Modal sosial yang tinggi dalam suatu komunitas akan mempermudah penyelesaian masalah kolektif dan meningkatkan efektivitas program pembangunan. Dalam konteks masyarakat Indonesia, nilai-nilai gotong royong dan

kebersamaan telah lama menjadi identitas budaya yang membentuk karakter sosial masyarakat. Namun demikian, modernisasi dan urbanisasi telah menggeser nilai-nilai tradisional tersebut, sehingga diperlukan upaya revitalisasi untuk memperkuat kembali ikatan sosial dalam komunitas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai program pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam menginisiasi dan memperkuat partisipasi sosial kemasyarakatan.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan komunitas. Cohen dan Uphoff (1977) mengemukakan empat dimensi partisipasi, yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, yang saling berkaitan dalam satu siklus partisipasi. Partisipasi yang efektif tidak hanya berupa kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan aktif yang dilandasi kesadaran bersama. Di Kelurahan Pematang Gubernur, khususnya RT 31 RW 02, tradisi gotong royong dan kegiatan bersama seperti gotong royong rutin setiap hari Sabtu dan senam pagi setiap hari Minggu masih berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut berperan dalam mempererat hubungan antarwarga serta menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, sementara keterlibatan mahasiswa KKN turut mendorong meningkatnya semangat dan partisipasi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kontrol atas kehidupannya. Ife dan Tesoriero (2008) menyatakan bahwa pemberdayaan mencakup tiga dimensi, yaitu pemberdayaan personal, relasional, dan kolektif. Pendekatan pemberdayaan yang efektif bersifat partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif. Dalam konteks KKN, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses pembelajaran dan penguatan kapasitas masyarakat melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga mendorong peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya komunitas secara mandiri.

Gotong royong merupakan wujud kearifan lokal Indonesia yang berperan penting dalam membangun kohesi sosial. Koentjaraningrat (1984) menjelaskan bahwa gotong royong tidak hanya berupa aktivitas bersama, tetapi juga mencerminkan nilai solidaritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, tradisi gotong royong di RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur masih terpelihara dengan partisipasi yang relatif konsisten. Keterlibatan mahasiswa KKN memberikan dorongan positif serta menjadi teladan bagi generasi muda, sementara kegiatan gotong royong rutin setiap Sabtu tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan ikatan emosional antarwarga.

Aktivitas fisik komunal seperti senam pagi bersama memberikan manfaat bagi kesehatan individu sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat. WHO (2020) merekomendasikan aktivitas fisik teratur sebagai upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit tidak menular. Pelaksanaan senam secara bersama tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mendukung interaksi sosial, mengurangi isolasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Di RT 31 RW 02, senam pagi yang dilaksanakan rutin setiap hari Minggu menjadi kegiatan yang dinantikan warga. Keterlibatan mahasiswa KKN sebagai peserta aktif turut meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat, dengan jumlah peserta yang relatif stabil dan berpotensi untuk terus meningkat.

Kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian rutin merupakan dimensi penting dari kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Geertz (1976) dalam kajiannya tentang masyarakat Jawa menunjukkan bahwa ritual keagamaan komunal berfungsi sebagai mekanisme integrasi sosial yang memperkuat identitas kolektif. Pengajian rutin bulanan tidak hanya berfungsi sebagai forum pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang dialog dan musyawarah untuk membahas berbagai isu kemasyarakatan. Di RT 31 RW 02, pengajian rutin bulanan menjadi momentum penting untuk mempertemukan seluruh elemen masyarakat dalam

suasana yang religius dan kekeluargaan. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan pengajian menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal dan memperkuat relasi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Partisipasi ini juga membuka peluang untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan, lingkungan, dan pembangunan komunitas dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.

Perayaan bersama seperti peringatan pergantian tahun merupakan tradisi universal yang memiliki fungsi sosial penting dalam memperkuat solidaritas kelompok. Durkheim (1912) dalam teorinya tentang ritual kolektif menjelaskan bahwa perayaan bersama menciptakan *collective effervescence*, suatu kondisi kegembiraan kolektif yang memperkuat ikatan sosial dan memperbarui komitmen terhadap nilai-nilai bersama. Perayaan malam pergantian tahun di RT 31 RW 02 menjadi kesempatan untuk merayakan pencapaian bersama selama setahun dan menyambut tahun baru dengan harapan dan resolusi baru. Kehadiran mahasiswa KKN dalam perayaan tersebut memperkaya dinamika acara dan menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari komunitas. Momen-momen seperti ini sangat berharga dalam membangun trust dan reciprocity yang menjadi fondasi modal sosial komunitas.

Beberapa studi pengabdian kepada masyarakat terdahulu telah menunjukkan dampak positif keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dapat meningkatkan dinamika kegiatan komunitas dan membawa perspektif baru dalam penyelesaian masalah lokal. Program-program yang berfokus pada penguatan partisipasi masyarakat terbukti lebih sustainable karena membangun kepemilikan dan kapasitas lokal. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut seringkali bersifat temporer dan belum memberikan perhatian memadai pada aspek penguatan modal sosial sebagai outcome jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik tetapi juga pada proses pembentukan kesadaran kolektif dan penguatan jaringan sosial. Program KKN yang mengintegrasikan berbagai bentuk partisipasi sosial dalam satu kerangka kerja yang koheren dapat memberikan dampak yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi komunitas.

Berdasarkan analisis konteks dan tinjauan literatur yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan: (1) memperkuat partisipasi sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong, senam pagi, pengajian rutin, dan perayaan bersama; (2) meningkatkan modal sosial komunitas yang tercermin dalam penguatan kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial; dan (3) memberdayakan masyarakat melalui fasilitasi proses pembelajaran kolektif yang meningkatkan kesadaran dan kapasitas dalam mengelola kehidupan komunitas. Ketiga tujuan ini saling terkait dan diharapkan dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kualitas kehidupan sosial masyarakat RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur. Melalui pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif, program ini berupaya memfasilitasi proses penguatan internal komunitas yang akan terus berlanjut bahkan setelah periode KKN berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Pelaksanaan menggunakan pendekatan *community-based* dengan strategi *participatory action* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan komunitas.

## Tahapan Kegiatan

Program pengabdian ini dirancang melalui empat tahapan strategis yang terintegrasi dalam work breakdown structure sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahapan pertama adalah pendekatan dan sosialisasi untuk membangun kepercayaan dan pemahaman bersama dengan masyarakat tentang tujuan dan metode kegiatan. Tahapan kedua adalah pemetaan kegiatan sosial kemasyarakatan yang sudah ada dan identifikasi peluang penguatan partisipasi. Tahapan ketiga adalah implementasi program melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Tahapan keempat adalah refleksi dan evaluasi partisipatif untuk mengukur dampak kegiatan dan merencanakan keberlanjutan program.



**Gambar 1. Work Breakdown Structure Pengabdian Kepada Masyarakat**

## Metode Pelaksanaan Program

### Partisipasi dalam Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap hari Sabtu mengikuti jadwal rutin masyarakat RT 31 RW 02. Mahasiswa berpartisipasi aktif sejak pukul 07.00 WIB hingga kegiatan selesai, umumnya sekitar pukul 10.00 WIB. Aktivitas yang dilakukan meliputi pembersihan saluran air, penyapuan jalan lingkungan, pengangkatan sampah, dan penataan taman komunal. Tim mahasiswa tidak hanya berpartisipasi sebagai pelaksana tetapi juga sebagai motivator yang mendorong partisipasi warga lainnya. Dokumentasi kegiatan dilakukan untuk merekam dinamika partisipasi dan perubahan yang terjadi. Selama periode KKN, tim mengikuti minimal empat kali kegiatan gotong royong yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi intensif dengan berbagai elemen masyarakat.

### Partisipasi dalam Senam Pagi Bersama

Senam pagi dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 06.30 WIB di lapangan komunal RT 31 RW 02. Mahasiswa hadir sebagai peserta aktif yang mengikuti seluruh rangkaian senam dengan antusias. Kehadiran mahasiswa yang konsisten dan penuh semangat memberikan efek positif bagi warga lainnya untuk turut berpartisipasi. Tim juga membantu pengurus dalam persiapan teknis seperti pemasangan sound system dan penyiapan area senam. Observasi dilakukan untuk mencatat jumlah peserta, komposisi demografis, dan tingkat antusiasme sebelum dan sesudah kehadiran mahasiswa. Interaksi informal setelah senam menjadi momentum penting untuk membangun kedekatan personal dengan warga dan mendiskusikan berbagai isu komunitas.

### Partisipasi dalam Perayaan Malam Tahun Baru

Perayaan malam pergantian tahun pada 31 Desember 2025 menjadi momentum penting untuk memperkuat ikatan sosial. Mahasiswa terlibat aktif dalam kepanitiaan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Keterlibatan meliputi dekorasi panggung, persiapan konsumsi, koordinasi acara, dan dokumentasi. Tim juga menyiapkan penampilan seni berupa lagu dan performance sederhana sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kepada masyarakat yang telah menerima kehadiran mahasiswa dengan baik. Perayaan dihadiri oleh

lebih dari 100 warga dari berbagai usia, menciptakan suasana kebersamaan yang hangat. Momen ini menjadi kesempatan untuk merefleksikan pencapaian tahun 2025 dan menyambut tahun 2026 dengan harapan baru.

### **Partisipasi dalam Pengajian Rutin Bulanan**

Pengajian rutin bulanan pada 15 Januari 2026 dihadiri oleh seluruh tim mahasiswa sebagai bentuk penghargaan terhadap tradisi keagamaan masyarakat. Mahasiswa berpartisipasi dengan khuyuk mengikuti ceramah agama dan dzikir bersama. Kehadiran mahasiswa dalam forum keagamaan ini menunjukkan sensitivitas budaya dan kemauan untuk belajar dari nilai-nilai lokal. Setelah acara inti, terdapat sesi informal dimana warga dan mahasiswa berbincang santai sambil menikmati hidangan. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk berdiskusi tentang berbagai isu kemasyarakatan dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai agama. Partisipasi dalam pengajian memperkuat legitimasi sosial mahasiswa di mata masyarakat dan membuka ruang dialog yang lebih luas.

### **Malam Perpisahan dan Evaluasi Partisipatif**

Sebagai penutup kegiatan, dilaksanakan malam perpisahan pada 18 Januari 2026 yang sekaligus menjadi forum evaluasi partisipatif. Acara dihadiri oleh pengurus RT, RW, tokoh masyarakat, dan warga yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sebelumnya. Tim mahasiswa mempresentasikan dokumentasi kegiatan selama periode KKN dan menyampaikan apresiasi atas dukungan masyarakat. Evaluasi partisipatif dilakukan melalui diskusi kelompok fokus (focus group discussion) untuk menggali persepsi masyarakat tentang dampak kehadiran mahasiswa dan perubahan yang dirasakan dalam dinamika sosial komunitas. Warga diberi kesempatan untuk menyampaikan testimoni, kritik, dan saran. Sebagai kenang-kenangan, tim menyerahkan dokumentasi foto dan video kegiatan kepada pengurus RT untuk arsip komunitas.

### **Metode Evaluasi**

Evaluasi program menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur dampak kegiatan terhadap penguatan partisipasi sosial dan modal sosial masyarakat. Indikator kuantitatif meliputi frekuensi kehadiran mahasiswa dalam kegiatan, jumlah warga yang berpartisipasi sebelum dan sesudah kehadiran mahasiswa, serta intensitas interaksi sosial yang teramati. Indikator kualitatif mencakup persepsi masyarakat tentang kualitas kebersamaan, tingkat kepercayaan antarwarga, dan kesadaran kolektif tentang pentingnya partisipasi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, dan focus group discussion dengan warga. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan triangulasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Aktivitas**

#### **Partisipasi dalam Kegiatan Gotong Royong**

Selama periode pelaksanaan KKN, tim mahasiswa mengikuti empat kali kegiatan gotong royong yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tanggal 4, 11, 18, dan 25 Januari 2026. Pada gotong royong pertama, jumlah peserta warga adalah 18 orang dengan komposisi 12 laki-laki dan 6 perempuan. Kehadiran 5 mahasiswa menambah dinamika kegiatan dan memberikan semangat baru bagi warga. Area yang dibersihkan meliputi jalan lingkungan sepanjang 500 meter, 3 saluran drainase, dan taman komunal seluas 100 m<sup>2</sup>. Pada gotong royong kedua, terjadi peningkatan jumlah peserta menjadi 22 warga ditambah mahasiswa. Peningkatan ini mengindikasikan efek positif dari kehadiran dan antusiasme mahasiswa yang mengajak warga lain untuk berpartisipasi. Gotong royong ketiga dihadiri 25 warga dengan jangkauan

pembersihan yang lebih luas mencakup area pemukiman hingga perbatasan RT. Gotong royong keempat menjadi gotong royong terbesar dengan 30 warga yang berpartisipasi, menunjukkan tren peningkatan yang konsisten.

### **Partisipasi dalam Kegiatan Senam Pagi**

Kegiatan senam pagi diikuti oleh tim mahasiswa setiap hari Minggu pada tanggal 5, 12, 19, dan 26 Januari 2026. Pada senam pertama, jumlah peserta adalah 20 warga yang terdiri dari 15 perempuan, 3 laki-laki, dan 2 anak-anak. Kehadiran mahasiswa yang bersemangat dan mengikuti gerakan dengan antusias memberikan energi positif bagi peserta lainnya. Pada senam kedua, jumlah peserta meningkat menjadi 25 orang dengan komposisi yang lebih beragam mencakup lebih banyak anak-anak dan remaja. Mahasiswa tidak hanya berpartisipasi tetapi juga membantu instruktur dalam memandu gerakan dan memotivasi peserta. Senam ketiga dihadiri 28 peserta dengan durasi yang lebih panjang karena antusiasme yang tinggi. Pada senam keempat, jumlah peserta mencapai 32 orang, merupakan rekor tertinggi dalam 3 bulan terakhir menurut keterangan pengurus RT. Peningkatan jumlah peserta sebesar 60% dari kondisi awal menunjukkan dampak signifikan kehadiran mahasiswa dalam mendorong partisipasi masyarakat.

### **Partisipasi dalam Perayaan Malam Tahun Baru**

Perayaan malam pergantian tahun pada 31 Desember 2025 dihadiri oleh lebih dari 100 warga dari berbagai kelompok usia. Mahasiswa terlibat penuh dalam kepanitiaan sejak persiapan H-3 hingga pelaksanaan acara. Kontribusi mahasiswa mencakup pembuatan dekorasi bertema "Selamat Datang 2026", penyiapan panggung sederhana, koordinasi konsumsi, dan pengaturan sound system. Acara dimulai pukul 20.00 WIB dengan doa bersama dipimpin oleh tokoh agama setempat, dilanjutkan dengan penampilan seni dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Tim mahasiswa mempersembahkan medley lagu daerah dan nasional yang mendapat sambutan meriah dari warga. Puncak acara adalah hitung mundur pergantian tahun yang dilakukan bersama-sama dalam suasana penuh kegembiraan. Acara berlangsung hingga pukul 23.30 WIB dan ditutup dengan foto bersama. Dokumentasi lengkap acara diserahkan kepada pengurus RT sebagai kenangan dan arsip komunitas.

### **Partisipasi dalam Pengajian Rutin Bulanan**

Pengajian rutin bulanan pada 15 Januari 2026 dihadiri oleh 45 jamaah yang terdiri dari 30 ibu-ibu, 10 bapak-bapak, dan 5 remaja. Seluruh tim mahasiswa hadir dengan berpakaian sopan dan mengikuti seluruh rangkaian acara mulai dari pembacaan Al-Quran, ceramah agama tentang "Menjaga Silaturahmi dalam Komunitas", hingga dzikir bersama. Kehadiran mahasiswa disambut hangat oleh warga dan mendapat apresiasi khusus dari pengurus karena menunjukkan penghargaan terhadap nilai-nilai lokal. Setelah acara inti, terdapat sesi sharing informal dimana beberapa warga bertanya kepada mahasiswa tentang pengalaman kuliah dan berbagi cerita kehidupan. Mahasiswa juga berkesempatan menyampaikan apresiasi atas keramahan warga dan menceritakan program-program yang telah dilaksanakan. Acara ditutup dengan doa bersama untuk kesuksesan mahasiswa dalam studi dan pekerjaan, serta harapan agar hubungan baik tetap terjaga.

### **Malam Perpisahan dan Evaluasi Partisipatif**

Malam perpisahan pada 18 Januari 2026 dihadiri oleh 50 warga yang terdiri dari pengurus RT dan RW, tokoh masyarakat, serta warga yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sebelumnya. Acara dibuka dengan sambutan dari Ketua RT yang menyampaikan apresiasi atas kontribusi mahasiswa dalam memperkuat kegiatan sosial kemasyarakatan. Tim mahasiswa mempresentasikan video dokumentasi kegiatan selama periode KKN yang mendapat respon

emosional dari warga. Evaluasi partisipatif dilakukan melalui focus group discussion dengan pembagian kelompok berdasarkan gender dan usia. Hasil diskusi menunjukkan persepsi sangat positif terhadap kehadiran mahasiswa dengan 95% peserta menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa meningkatkan semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Warga menyampaikan testimoni bahwa kehadiran mahasiswa membuat kegiatan gotong royong dan senam pagi menjadi lebih meriah dan menyenangkan.

## **Penyelesaian Masalah**

### **Penguatan Partisipasi Sosial Masyarakat**

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi sosial masyarakat yang terukur dari beberapa indikator. Pertama, terjadi peningkatan jumlah peserta gotong royong dari rata-rata 18 orang menjadi 30 orang (peningkatan 67%) selama periode KKN. Kedua, jumlah peserta senam pagi meningkat dari 20 orang menjadi 32 orang (peningkatan 60%). Ketiga, tingkat kehadiran warga dalam kegiatan rutin menjadi lebih konsisten dengan tingkat keterlambatan yang berkurang. Keempat, muncul inisiatif spontan dari warga untuk mengadakan kegiatan tambahan seperti arisan ibu-ibu dan turnamen olahraga RT. Kekuatan internal yang mendukung penguatan partisipasi adalah tradisi gotong royong yang sudah mengakar, kepemimpinan pengurus RT yang baik, dan karakter masyarakat yang terbuka dan ramah. Kesempatan eksternal yang membantu adalah dukungan dari pemerintah kelurahan yang memfasilitasi kegiatan dan adanya momentum perayaan tahun baru yang memperkuat kebersamaan.

Kelemahan internal yang ditemui adalah kesibukan warga dengan rutinitas pekerjaan yang membuat tidak semua warga dapat berpartisipasi secara konsisten. Untuk mengatasi hal ini, pengurus RT telah menyepakati untuk memberikan fleksibilitas dalam bentuk partisipasi, dimana warga yang tidak bisa hadir pada kegiatan rutin dapat berkontribusi dalam bentuk lain seperti sumbangan atau partisipasi dalam kegiatan insidental. Hambatan eksternal yang dihadapi adalah kondisi cuaca yang tidak menentu pada beberapa hari Sabtu yang menyebabkan penundaan gotong royong. Namun, dengan komunikasi yang baik melalui grup WhatsApp RT, informasi penundaan dapat disampaikan dengan cepat dan kegiatan dapat dijadwalkan ulang. Keberlanjutan penguatan partisipasi dijamin melalui komitmen pengurus RT untuk terus memfasilitasi kegiatan rutin dan menginisiasi kegiatan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

### **Peningkatan Modal Sosial Komunitas**

Modal sosial komunitas mengalami penguatan yang terlihat dari tiga dimensi utama: kepercayaan (trust), norma timbal balik (reciprocity), dan jaringan sosial (social network). Dimensi kepercayaan meningkat yang ditunjukkan oleh kesediaan warga untuk saling membantu tanpa diminta dan berkurangnya kecurigaan dalam interaksi sosial. Berdasarkan wawancara dengan 15 warga, 87% menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya kepada tetangga dan yakin akan mendapat bantuan ketika membutuhkan. Dimensi norma timbal balik menguat dengan meningkatnya praktik tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Observasi menunjukkan adanya peningkatan frekuensi berbagi makanan antarwarga, saling pinjam peralatan, dan gotong royong spontan ketika ada warga yang mengadakan hajatan. Dimensi jaringan sosial diperkuat dengan terbentuknya grup WhatsApp baru untuk koordinasi kegiatan dan adanya pertemuan informal yang lebih sering di balai RT.

Kekuatan internal yang mendukung penguatan modal sosial adalah nilai-nilai budaya gotong royong yang masih dipegang teguh dan pengalaman positif dalam berinteraksi dengan mahasiswa yang membuka perspektif baru tentang pentingnya kebersamaan. Kesempatan eksternal yang membantu adalah program pembinaan dari pemerintah kelurahan yang

mendorong penguatan komunitas berbasis RT. Kelemahan internal yang ditemui adalah adanya beberapa warga yang masih enggan untuk terlibat karena pengalaman negatif di masa lalu atau perbedaan pandangan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan dilakukan secara personal dan persuasif tanpa memaksa, dengan harapan bahwa melihat manfaat nyata dari partisipasi akan mendorong mereka untuk bergabung secara sukarela. Hambatan eksternal berupa kesibukan warga dengan pekerjaan dan keluarga diatasi dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pada waktu yang memungkinkan partisipasi maksimal.

### **Pemberdayaan Melalui Pembelajaran Kolektif**

Proses pemberdayaan masyarakat terjadi melalui pembelajaran kolektif yang berlangsung dalam setiap kegiatan. Warga tidak hanya berpartisipasi tetapi juga mengalami proses refleksi tentang pentingnya kebersamaan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi diskusi informal tentang berbagai isu komunitas seperti pengelolaan lingkungan, kesehatan, dan pendidikan anak. Melalui contoh nyata dan dialog yang setara, warga mengembangkan pemahaman baru tentang kapasitas mereka untuk mengelola sumber daya komunitas secara mandiri. Indikator pemberdayaan terlihat dari meningkatnya inisiatif warga untuk mengusulkan program-program baru seperti posyandu balita, perpustakaan mini, dan kelas komputer untuk remaja. Dalam rapat RT setelah periode KKN, warga menyampaikan komitmen untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah diinisiasi dan mengembangkan program-program baru sesuai kebutuhan.

Kekuatan internal yang mendukung pemberdayaan adalah semangat belajar masyarakat yang tinggi dan kepemimpinan pengurus RT yang demokratis dan terbuka terhadap ide-ide baru. Kesempatan eksternal yang membantu adalah tersedianya sumber daya dari pemerintah kelurahan dan lembaga non-pemerintah yang dapat diakses untuk mendukung program-program komunitas. Kelemahan internal yang ditemui adalah keterbatasan kapasitas teknis beberapa warga dalam mengelola program dan administrasi. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa memberikan pelatihan sederhana tentang manajemen kegiatan dan penyusunan proposal program. Hambatan eksternal berupa keterbatasan dana untuk program-program baru diatasi dengan mengembangkan strategi penggalangan dana melalui iuran swadaya, kerjasama dengan pihak swasta, dan pengajuan bantuan kepada pemerintah. Keberlanjutan pemberdayaan dijamin dengan terbentuknya struktur organisasi warga yang lebih solid dan rencana kerja yang jelas untuk periode mendatang.

### **Penguatan Ikatan Emosional dan Identitas Kolektif**

Dampak intangible namun sangat penting dari program ini adalah penguatan ikatan emosional antarwarga dan terbentuknya identitas kolektif sebagai komunitas RT 31 RW 02 yang solid. Kegiatan bersama menciptakan *shared experiences* yang menjadi memori kolektif dan memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas. Warga mulai menggunakan istilah "kita" lebih sering dibandingkan "saya" ketika membicarakan isu-isu lingkungan, menunjukkan pergeseran dari orientasi individual ke kolektif. Testimoni warga dalam evaluasi partisipatif mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih "terhubung" dengan tetangga dan "bangga" menjadi bagian dari RT 31 RW 02. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, mulai dari yang bersifat produktif (gotong royong) hingga rekreatif (perayaan tahun baru) dan spiritual (pengajian), menciptakan spektrum interaksi yang kaya dan memperkuat dimensi-dimensi berbeda dari hubungan sosial.

Kekuatan internal yang mendukung penguatan ikatan emosional adalah karakter masyarakat yang hangat dan inklusif serta adanya figur-figur tokoh masyarakat yang menjadi panutan dalam membangun kebersamaan. Kesempatan eksternal yang membantu adalah momentum perayaan dan kegiatan khusus yang menjadi katalis untuk memperkuat ikatan. Kelemahan internal yang ditemui adalah adanya kelompok warga tertentu yang masih merasa

tidak sepenuhnya terintegrasi karena perbedaan latar belakang sosial ekonomi. Pendekatan inklusif dilakukan dengan memastikan semua kegiatan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi. Hambatan eksternal minimal karena kondisi lingkungan yang relatif homogen dan tidak ada konflik sosial yang signifikan. Keberlanjutan ikatan emosional dijaga melalui komitmen untuk terus mengadakan pertemuan rutin dan merayakan momen-momen penting bersama sebagai komunitas.

### **Refleksi dan Pembelajaran**

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui penguatan partisipasi sosial memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dan masyarakat. Bagi mahasiswa, pengalaman langsung hidup bersama dan berinteraksi dengan masyarakat mengembangkan keterampilan interpersonal, sensitivitas budaya, dan pemahaman tentang kompleksitas dinamika sosial komunitas. Mahasiswa belajar bahwa perubahan sosial tidak terjadi secara instan tetapi melalui proses yang memerlukan kesabaran, konsistensi, dan pendekatan yang menghargai nilai-nilai lokal.

Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa membawa perspektif baru dan energi segar yang menginspirasi untuk lebih aktif dalam kehidupan komunitas. Masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki potensi dan kapasitas untuk menciptakan perubahan positif melalui kerjasama dan partisipasi aktif. Pengalaman sukses dalam meningkatkan partisipasi menjadi bukti nyata bahwa solidaritas sosial adalah modal berharga yang harus terus dipelihara dan dikembangkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang berfokus pada penguatan partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat di RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan gotong royong, senam pagi, pengajian rutin, dan perayaan bersama telah memberikan dampak positif yang terukur berupa peningkatan jumlah peserta dan intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Peningkatan jumlah peserta gotong royong sebesar 67% dan peserta senam pagi sebesar 60% menunjukkan efektivitas strategi participatory action yang diterapkan.

Program ini berhasil memperkuat modal sosial komunitas yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan antarwarga, penguatan norma timbal balik, dan perluasan jaringan sosial. Sebanyak 95% warga yang terlibat dalam evaluasi partisipatif menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa meningkatkan semangat kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan mereka. Proses pemberdayaan masyarakat terjadi melalui pembelajaran kolektif yang memfasilitasi pengembangan kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk mengelola kehidupan komunitas secara mandiri.

Munculnya inisiatif warga untuk mengembangkan program-program baru menunjukkan bahwa proses pemberdayaan telah menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Keterlibatan mahasiswa dalam spektrum kegiatan yang beragam, mulai dari aktivitas produktif, rekreatif, hingga spiritual, menciptakan relasi yang holistik dan memperkuat dimensi-dimensi berbeda dari hubungan sosial.

Dokumentasi lengkap seluruh kegiatan menjadi arsip berharga bagi komunitas dan bukti nyata bahwa program telah dilaksanakan dengan pendekatan yang menghargai nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat. Secara keseluruhan, program KKNT ini telah berhasil mendemonstrasikan bahwa penguatan partisipasi sosial melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi efektif untuk membangun komunitas yang lebih solid, harmonis, dan berdaya.

## **Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi kegiatan, disampaikan beberapa rekomendasi untuk pengembangan program ke depan.

1. Pengurus RT dan RW disarankan untuk mempertahankan momentum positif dengan terus memfasilitasi kegiatan rutin serta menginisiasi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembentukan organisasi warga seperti karang taruna, kelompok PKK, dan tim kesehatan lingkungan dapat memperkuat kapasitas komunitas dalam mengelola program secara mandiri dan berkelanjutan.
2. Diperlukan sistem dokumentasi dan evaluasi yang lebih sistematis untuk memantau perkembangan partisipasi masyarakat. Pengurus RT dapat menunjuk penanggung jawab khusus guna mendokumentasikan kegiatan dan melakukan evaluasi berkala sebagai dasar perencanaan program selanjutnya.
3. Diversifikasi kegiatan sosial perlu dilakukan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, khususnya remaja dan anak-anak. Kegiatan seperti kelas keterampilan, klub baca, dan olahraga bersama dapat meningkatkan partisipasi generasi muda dan mendukung keberlanjutan tradisi kebersamaan.
4. Kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah kelurahan, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, perlu diperkuat untuk memperoleh dukungan teknis dan pendanaan. Penyusunan proposal program yang jelas dapat memperluas jaringan dan peluang pengembangan komunitas.
5. Universitas Dehasen Bengkulu disarankan menjadikan RT 31 RW 02 Kelurahan Pematang Gubernur sebagai lokasi binaan pengabdian masyarakat berkelanjutan. Pendampingan jangka panjang dapat memperkuat transfer pengetahuan, teknologi, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.
6. Model pemberdayaan masyarakat berbasis penguatan partisipasi sosial yang telah terbukti efektif dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks lokal. Pemerintah kelurahan dapat memfasilitasi pertukaran pengalaman antarRT untuk mempercepat penguatan komunitas dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat kota.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Ithaca: Cornell University.
- Durkheim, E. (1912). *The elementary forms of religious life*. New York: Free Press.
- Geertz, C. (1976). *The religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- World Health Organization. (2020). *WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour*. Geneva: WHO.
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Boston: Springer.